

Analisis Pengaruh Produktivitas Usaha Mikro Kecil Menengah Batik Di Kota Semarang

Lisda Rahmasari

Department of Management of Commercial Shipping and Port
Universitas Maritim AMNI

Alamat: Jalan Soekarno-Hatta No. 180 Semarang

Email : lisdarahmasari272@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the rapid growth of small and medium micro enterprises, but it is not offset by a significant increase in productivity. By looking at existing problems, this research is aimed at analyzing the influence of factors of education, experience, capital, labor and innovation on the productivity of small micro medium in Semarang and can help the owners of medium-sized businesses improve the factors that affect productivity positively. Data collected through questionnaires and conducted on 67 businessmen Micro SME Batik Semarang City. Analysis of the data in this study using SPSS version 19. In this study population used is the Small and Medium Enterprises in the field of Fashion and Crafts batik in the city of Semarang. Population from this study gained from annual report Disperindag Semarang in 2013. The number of samples is determined based on the calculation of the Slovin formula with a tolerable error rate of 10%, then the number of samples obtained by 67 people from 200 people in population. Data analysis method used in this research is multiple linear regression. Results of testing the hypothesis states that education is positive and significant effect on productivity, experience positive and significant impact on productivity, capital positive and significant impact on productivity, employment and significant positive effect on productivity and innovation and significant positive effect on productivity. Suggestions author to the government is to continue to raise interest -menerus employers to improve the skills and knowledge possessed by raising awareness and training.*

Keywords: *Education, Experience, Capital, Workforce, Innovation, Productivity.*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pesatnya pertumbuhan usaha mikro kecil menengah, Namun tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas yang signifikan. Dengan melihat permasalahan yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari faktor pendidikan, pengalaman, modal, tenaga kerja dan inovasi terhadap produktivitas usaha mikro kecil menengah di Kota Semarang dan dapat membantu para pemilik usaha menengah meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas secara positif. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan dilaksanakan pada 67 pengusaha Usaha Mikro Kecil Menengah Batik di Kota Semarang. Analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 19. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Usaha Mikro Kecil Menengah di bidang Fashion dan Kerajinan tangan batik di Kota Semarang. Populasi didapat dari data sentra industry kecil menengah Disperindag Kota Semarang tahun 2013. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pada perhitungan dari rumus slovin dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 10%, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 67 orang dari total populasi 200 orang. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas, pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas, modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas, tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas dan inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Saran penulis kepada pemerintah adalah untuk terus –menerus meningkatkan minat pengusaha untuk meningkatkan skill dan pengetahuan yang dimiliki dengan meningkatkan kesadaran dan pelatihan.

Kata Kunci: Pendidikan, Pengalaman, Modal, Tenaga Kerja, Inovasi, Produktivitas.

PENDAHULUAN

Kebanyakan orang menganggap motor penggerak pembangunan ekonomi di Indonesia adalah Perusahaan/Industri Besar (*Large Scale Enterprise*). Tetapi, pengembangan industri besar yang demikian bukanlah cara terbaik untuk mengembangkan pembangunan ekonomi di Negara yang sedang berkembang. Industri besar hanya memerlukan sebagian kecil

dari tenaga kerja trampil sehingga gagal dalam mengatasi problem pengangguran yang ada di Indonesia. Sementara ini pengembangan Usaha kecil dan menengah dinilai dapat mengatasi kelemahan tersebut.

Permasalahan yang dihadapi usaha kecil di Indonesia umumnya ada pada iklim usaha yang belum kondusif dimana tampak pada terjadinya persaingan yang kurang sehat, sarana prasarana yang belum memadai, dan pembinaan yang belum terpadu (Hafsah, 2000). Lebih lanjut Hafsah (2000) menjelaskan bahwa keterbatasan sumber daya manusia juga merupakan permasalahan yang dihadapi usaha kecil, karena sebagian usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan tersebut mencakup pendidikan formal maupun pengetahuan dan ketrampilan, sehingga manajemen pengelolaan usaha kecil sangat praktis dan sederhana, yang menyebabkan sulitnya perkembangan yang optimal pada usaha kecil tersebut. Sulaeman (dalam Utaminingsih 2007) mengemukakan bahwa permasalahan yang sering dihadapi industri kecil, antara lain persaingan usaha yang ketat, kesulitan bahan baku, kurangnya kemampuan dan ketrampilan teknis, kurangnya kemampuan manajerial. Para pemilik industri kecil masih banyak menghadapi keterbatasan, dimana realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar (77,2%) tidak memiliki pendidikan yang relevan dengan aktivitas usaha yang dijalankan, 69,5% jarang mengikuti pelatihan/kursus untuk meningkatkan ketrampilan, 68,4% belum mampu merencanakan dengan baik tujuan yang hendak dicapai dan 67,7% belum mampu memahami dengan baik kondisi kompetitorinya, sehingga kemampuan manajerial dianggap masih kurang. Oleh Sebab Itu, kompetensi para pemilik industri kecil masih dapat dikategorikan kurang baik.

Pengusaha kecil, khususnya pengusaha industri kreatif dalam hal ini kerajinan tangan batik memerlukan manajemen yang tertata dan baik, dikarenakan sektor ini merupakan sektor yang selalu terpengaruh trend pasar sehingga para pengusaha di bidang ini memerlukan pendidikan dan pengalaman yang memadai untuk menjalankan usahanya. Hal tersebut kontras dengan kesadaran para pengusaha tersebut terhadap pendidikan yang ditempuh, dimana sering sekali kurang diperhatikan. Hal ini dapat dilihat dari data BPS tahun 2006 yang menunjukkan hanya 3,99% dari seluruh pengusaha UMKM yang telah menempuh pendidikan di atas SMA. Minat untuk mengembangkan pengetahuan terhadap usaha pun masih terhitung kecil. Berdasarkan data BPS tahun 2006 terhitung hanya 4,47% dari 22,5 juta pengusaha UMKM yang mengikuti bimbingan/ pelatihan/ penyuluhan yang diadakan.

Berdasarkan kajian tersebut maka penelitian ini berusaha mengetahui bagaimana peran pendidikan, pengalaman, modal, Tenaga kerja dan inovasi, terhadap produktivitas usaha kecil menengah oleh karena itu penulis mengambil judul **“Analisis Pengaruh Pendidikan,**

Pengalaman, Modal, Tenaga Kerja Dan Inovasi Terhadap Produktivitas Usaha Mikro Kecil Menengah Batik di Kota Semarang”.

Kelemahan di dalam pengembangan UMKM di Jawa Tengah terletak pada kurangnya efisiensi kinerja, data BPS tahun 2006 menunjukkan masih rendahnya tingkat efisiensi usaha menengah di Jawa tengah dibandingkan dengan rata rata efisiensi usaha nasional yaitu hanya mendapat nilai 0,92. Terlebih lagi setelah *China Asia Free Trade Agreement*, banyak dijumpai di pasar pasar tradisional dan supermarket di kota Semarang produk-produk fashion bahkan batik dari China dan Korea dengan harga yang lebih murah dan corak yang lebih beragam dan menarik dibandingkan dengan produk fashion dan batik produksi pengusaha terlebih pengusaha kecil dan menengah dalam negeri. Hal ini menunjukkan kurangnya inovasi dari pengusaha sehingga berpengaruh terhadap produktivitas para pengusaha fashion dan kerajinan tangan batik di Kota Semarang.

Berdasar uraian diatas, maka masalah pada penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan produktivitas dari UMKM bidang kerajinan tangan batik. Dari masalah penelitian tersebut muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap produktivitas UMKM batik di KotaSemarang?, Bagaimana pengaruh pengalaman terhadap produktivitas UMKM batik di KotaSemarang?, Bagaimana pengaruh modal terhadap produktivitas UMKM batik di KotaSemarang?, Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap produktivitas UMKM batik di KotaSemarang?, Bagaimana pengaruh inovasi terhadap produktivitas UMKM batik di KotaSemarang?

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dijelaskan dalam UU Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) No. 20 tahun 2008 adalah sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang per-orangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksudkan dalam Undang- Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang atau perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan

atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usahabesar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Kriteria dari UMKM dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2008 adalah sebagai berikut :

a. Kriteria Usaha Mikro

1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00

b. Kriteria Usaha Kecil

1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 – Rp 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 – Rp 2.500.000.000,00

c. Kriteria Usaha Menengah

1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 – Rp 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 – Rp 50.000.000.000,00

Sedangkan kriteria Usaha Kecil dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1995 adalah usaha yang memenuhi kriteria:

a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,00

c. Milik Warga Negara Indonesia

d. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar.

e. Terbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Bank Indonesia cenderung untuk menggunakan kriteria ini, antara lain dalam menuliskan kriteria usaha kecil dalam Peraturan Bank Indonesia yang berkaitan dengan pemberian Kredit Usaha Kecil (PBI No.3/2/PBI/2001), di mana disebutkan Kriteria Usaha Kecil (UK) merujuk pada UU No.9/1995.

Pendidikan

Menurut Atmanti (2005) Beberapa faktor yang menyebabkan perlunya mengembangkan tingkat pendidikan di dalam usaha untuk membangun suatu perekonomian, adalah:

1. Pendidikan yang lebih tinggi memperluas pengetahuan masyarakat dan mempertinggi rasionalitas pemikiran mereka. Hal ini memungkinkan masyarakat mengambil langkah yang lebih rasional dalam bertindak atau mengambil keputusan.
2. Pendidikan memungkinkan masyarakat mempelajari pengetahuan –pengetahuan teknis yang diperlukan untuk memimpin dan menjalankan perusahaan-perusahaan modern dan kegiatan-kegiatan model lainnya.
3. Pengetahuan yang lebih baik diperoleh dari pendidikan menjadi perangsang untuk menciptakan pembaharuan-pembaharuan dalam bidang teknik, ekonomi dan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat lainnya.

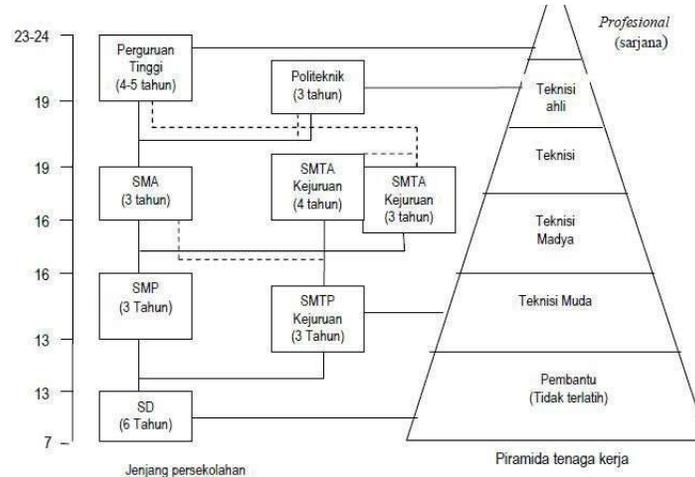
Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan dapat menjamin perbaikan yang terus berlangsung dalam tingkat teknologi yang digunakan masyarakat. Menyadari pentingnya peran pendidikan, maka dalam tulisan ini akan dibahas mengenai investasi sumber daya manusia melalui pendidikan. (Atmanti, 2005) Investasi dalam bidang pendidikan memiliki fungsi teknis ekonomis yaitu pendidikan dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi (teori modal manusia). Orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi, diukur dengan lamanya waktu untuk sekolah akan memiliki pekerjaan dan upah yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang pendidikannya lebih rendah. Apabila upah mencerminkan produktivitas, maka semakin banyak orang yang memiliki pendidikan tinggi, semakin tinggi produktivitas dan hasil ekonomi nasionalnya akan tumbuh lebih tinggi Tobing (dalam Atmanti, 2005).

Demikian pula bagi para pengusaha UMKM, Faktor pendidikan pada umumnya akan mempengaruhi cara berpikir para wirausaha dalam mengelola usahanya. Pendidikan membuat seseorang berpikir ilmiah sehingga mampu untuk membuat keputusan dari berbagai alternatif dalam mengelola usahanya dan mengetahui bagaimana dan bilamana suatu produk wirausaha dilepas ke pasar baik domestik, nasional maupun internasional sebanyak mungkin untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik. Wirausahawan yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami dan menerapkan teknologi produktif sehingga produktivitasnya menjadi tinggi. Selain itu juga dengan pendidikan akan menambah kemampuan diri wirausahawan untuk dapat mengambil keputusan, mengatasi masalah-masalah yang terjadi (Desiderius, 2009).

Masalah pendidikan sangatlah penting bagi keberhasilan pengusaha, dimana dalam melakukan kegiatan usahanya bukan dilakukan secara amatir tetapi harus dilakukan secara

professional, yang terkait dengan cara berfikir dan logika yang benar (Miraza, 2008). Hal tersebut dapat disamakan dengan jenjang sekolah dan piramida tenaga kerja di bawah. Dimana wirausaha setidaknya merupakan teknisi ahli atau professional dalam bidangnya.

Gambar 1 Piramida Tenaga Kerja



Sumber: Departemen P dan K 1983 dalam Enoch, 1992

Faktanya berdasarkan data BPS tahun 2006 ditemukan bahwa hanya 3,99% pengusaha di Indonesia yang memiliki pendidikan SMA ke atas (D3/S1/lebih tinggi), hal tersebut mengakibatkan kendala serius di aspek entrepreneurship, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, engineering design, quality control, organisasi bisnis, akuntansi, data processing, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Hal ini tentu akan bersamaan dengan keterbelakangan teknologi yang digunakan melihat aspek aspek di atas. Tentunya hal tersebut akan membuat rendahnya total factor produksi dan efisiensi dalam proses produksi. (Astuti dan Widiatmoko, 2003)

Jumlah tenaga kerja terdidik ternyata cukup tinggi. Berikut data mengenai perkembangan APK dan APM yang merupakan indikator perkembangan pendidikan di Kota Semarang.

Tabel 2

Perkembangan APK dan APM Pendidikan Kota Semarang Tahun 2011 – 2014

No	Jenjang Pendidikan	Tahun			
		2011	2012	2013	2014
	APK				
1.	SD/MI	105,90	107,25	121,84	86,784
2.	SLTP/MTs	110,31	112,20	92,55	98,93
3.	SMA/SMK/MA	111,39	119,36	59,29	68,45

	APM				
1.	SD/MI	90,55	92,58	98,13	95,80
2.	SLTP/MTs	79,24	79,14	70,52	84,19
3.	SMA/SMK/MA	79,29	84,11	44,22	56,65

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Semarang, 2012

Melihat kontras antara jumlah pengusaha dengan perkembangan pendidikan di Kota Semarang, kita dapat melihat bahwa masih ada potensi pertumbuhan UMKM bila tenaga kerja terdidik mau ikut ambil bagian dalam perkembangan Industri yang sedang tumbuh ini. Hal tersebut dapat mendorong para pengusaha lama untuk mencaripendidikan lebih banyak lagi dan akan mengembangkan potensi pendapatan dari sektor industri ini.

Pengalaman

Dalam membentuk *entrepreneur* menurut Ciputra (2008), yang mampu mengubah kotoran dan rongsokan menjadi emas terdapat 3L yang menentukan yaitu: Lahir, Lingkungan dan Latihan. Lingkungan dan latihan ini dapat dilihat melalui pengalaman kerja yang merupakan hasil dari proses berlatih yang diadaptasi menyesuaikan lingkungan industri. Gunawan (1995) dalam Indrawati dan Richard V.L menemukan bahwa pengalaman kerja mempunyai pengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja di industri kecilkulit di Jawa Tengah. Locke dalam Bagus (2006) memandang pengalaman sebagai asal semua ide, sementara pikiran ia anggap sebagai tabula rasa (kertas putih bersih, tempat pengalaman direkam). John Dewey (dalam Bagus, 2006) menggunakan pengalaman sebagai kategori pokok, baik pengamatan maupun penalaran terjadi di dalam pengalaman dan bersama-sama membentuknya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengalaman kerja didefinisikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang pernah dialami oleh seseorang ketika mencarinfkakah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Balai Pustaka, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991). Staw (dalam Monoarfa, 2008) menyatakan bahwa pengalaman adalah peramalterbaik dari sukses sebuah usaha, terutama jika bisnis barunya ada hubungan bisnis yang ditekuni sebelumnya, ditemukan pula bahwa hanya 20% pengusaha sukses merupakan pengusaha baru yang belum memiliki pengalaman sebelumnya.

Kreativitas dan Inovasi

Dalam era globalisasi dimana persaingan antar usaha makin ketat satu dengan yang lain salah satu patokan kesuksesan *entrepreneur* bukan lagi hanya kemampuan menjual saja, melainkan *value added* yang dapat mendongkrak nilai jual suatu prosuk, seperti yang dikatakan Zimmerer (dalam Desiderius, 2009) bahwa rahasia *entrepreneur* dalam menciptakan nilai di pasar adalah berupa penerapan kreativitas dan inovasi dalam upaya memecahkan masalah-

masalah dan mengeksploitasi peluang-peluang yang dihadapi setiap hari. Kreativitas didefinisikannya merupakan kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara-cara baru untuk memandang masalah-masalah serta peluang-peluang.

Keinovasian menurut Zimmerer (dalam Desiderius 2009) diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk mempertinggi dan meningkatkan taraf hidup. Hubeis (2005) menyatakan bahwa ada empat tahapan untuk melakukan kreativitas yaitu: 1) Menelusuri masalah, 2) Mengajukan ide-ide, 3) Menyelesaikan pilihan-pilihan, 4) Implementasi.

Sedangkan Schumpeter (dalam Hutabarat 2008) membagi inovasi yang dilakukan oleh para wirausahawan menjadi lima variabel, yaitu: 1) Perkenalan produk baru (*The introduction of a new good*); 2) Pengenalan penggunaan metode (*the introction of a new good metgod of producation*); 3) Pembukaan pasar baru(*The opening of a new market*); 4) Penemuan sumber baru atas bahan baku atau barang setengah jadi (*The conquest of a new source of supply of raw materials or half manufactured goods*); 5) Pendirian organisasi baru dalam berbagai industri (*The carrying out of the new organization of any industry*).

Kreativitas dan inovasi merupakan dua hal yang tak dapat dipisahkan dan saling mempengaruhi yang berpengaruh dalam pengembangan usaha, yang dalam hal ini usaha kecil dan menengah di bidang *fashion* dan *handycraft* batik yang sangat membutuhkan pembaruan produk dan layanan, sehingga dapat dipenuhi oleh kreativitas dan inovasi ini.

Modal

Modal adalah dana yang digunakan dalam proses produksi saja, tidak termasuk nilai tambah dan bangunan yang ditempati atau biasa yang disebut modal kerja (Lembaga Penelitian Ekonomi UGM, 1983). Masalah modal sering disorot sebagai salah satu faktor utama penghambat produksi dan dengan demikian juga penggunaan tenaga kerja "*Working Capital Employee Labor*" berarti bahwa tersedianya modal kerja yang cukup mempunyai efek yang besar terhadap penggunaan tenaga kerja. Modal merupakan sinonim kekayaan, yaitu semua barang yang dimiliki seorang. Tanah beserta sumber alam yang terkandung didalamnya sering disebut modal alami, untuk membedakan dari modal buatan seperti gedung, mesin-mesin alat-alat, dan bahan-bahan.

Menurut Riyanto (1993) sumber-sumber penawaran modal antaranya yaitu: 1) Sumber internal yaitu modal yang dihasilkan sendiri; 2) Sumber eksternal yaitu modal dari luar perusahaan; 3) Bank; 4) Pribadi dan pinjaman; 5) Bantuan pemerintah.

Menurut Wasis (1983) modal dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu:

1. Modal menurut perusahaan adalah jumlah harta baik yang berwujud atau tidak berwujud

yang dapat dinilai dengan uang, yang dapat digunakan untuk memulai usaha.

2. Sedangkan menurut akuntan, modal adalah selisih antara harta dan hutang, beberapa jumlah harta dan beberapa jumlah utang, jika ada kelebihan harta di atas utang maka barulah disebut modal.

Modal yang dimaksud adalah dana yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dalam proses produksi atau bisa disebut modal kerja (*WorkingCapital*).

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam proses produksi, baik kuantitas maupun kualitasnya. Jumlahnya harus disesuaikan dengan kebutuhan agar hasil optimal. Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa. Istilah tenaga kerja identik dengan personalia, yang meliputi karyawan, buruh, dan pegawai. Karyawan/pegawai adalah pekerja tetap yang bekerja di bawah perintah orang lain dan mendapat kompensasi serta jaminan (Hasibuan, 2007: 41). Karyawan adalah orang yang bekerja di badan usaha/perusahaan, baik swasta maupun pemerintah, dan mendapat imbalan kerja sesuai peraturan perundang-undangan, baik harian, mingguan, maupun bulanan (Sastrohadiwiryono, 2003: 27). Pegawai adalah orang yang memenuhi syarat dan diangkat oleh pejabat berwenang untuk melaksanakan tugas jabatan negeri/negara berdasarkan peraturan perundang-undangan dan digaji sesuai peraturan (Sastrohadiwiryono, 2003: 27). Buruh adalah orang yang bekerja di usaha perorangan dan mendapat imbalan kerja secara harian/borongan sesuai kesepakatan kedua belah pihak (Sastrohadiwiryono, 2003: 27).

Pada dasarnya, tenaga kerja, pegawai, karyawan, dan buruh adalah orang yang melakukan pekerjaan dengan menerima upah dari atasan untuk meningkatkan kebutuhan hidup berdasarkan prestasi, kemampuan perusahaan, dan keutuhan pekerjaan. Dalam penelitian ini, karyawan adalah orang yang bekerja sebagai pembatik di industri batik di Semarang dan mendapat imbalan yang disesuaikan dengan hasil dan produktivitas mereka.

Produktivitas

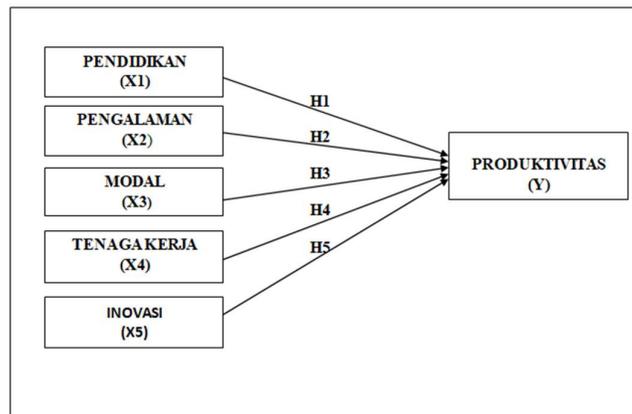
Gaspersz (2001) menyatakan bahwa produktivitas merupakan suatu sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa kualitas hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Ungkapan tersebut merupakan ungkapan positif dari produktivitas, akan tetapi bila dilihat secara netral pengertian teknik dari produktivitas total adalah perbandingan jumlah yang dihasilkan (output) suatu unit kegiatan produktif terhadap jumlah keseluruhan sumber-sumber daya (input) yang dipergunakan oleh unit tersebut. Mali dan Coeli (dalam Gasperz 2001) juga menyatakan bahwa produktivitas tidak

sama dengan produksi, tetapi produksi, kinerja, kualitas, hasil merupakan

Kerangka Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu makadidapatkan 5 model penelitian sebagai berikut:

Gambar 2 Kerangka Pikir



Sumber : Fatimah Abdullah (2005) dan Rizky (2006)

Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu proporsi atau anggapan mungkin benar dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan/ pemecahan persoalan ataupun untuk dasar penelitian lebih lanjut (Supranto, 2009). Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan pustaka, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Pengujian model ini menggunakan uji regresi linier berganda yang akan membuktikan pengaruh dari pendidikan, pengalaman, modal, dan tenaga kerja terhadap produktivitas.

H1 : Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas

H2 : Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas

H3 : Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas

H4 : Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas

H5 : Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kumpulan individu atau objek penelitian yang memiliki kualitas-kualitas dan karakteristik atau ciri tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono, (1999). Berdasarkan kuantitas dan ciri-ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai sekelompok individu atau objek pengamatan yang

minimal memiliki satu persamaankarakteristik (Cooper dan Emory, 1995).Populasi dalam penelitian ini adalah sentra industry fashion dan handycraft batik yang terdaftar pada Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Semarang di tahun 2011. Objek dalam penelitian ini adalah pemilik sekaligus pengelola industri tersebut. Mereka diyakini sebagai orang yang paling banyak mengetahui tentang keseluruhan operasiusahanya. Jumlah populasi industry ini sebanyak 200 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Sugiyono, (1999). Sampel dalam penelitian ini adalah usaha fashion dan handycraft batik berskala kecil dan menengah yang memproduksi dan memasarkan langsung baik kepada konsumen akhir maupun yang melalui pedagang perantara. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *propotional stratified random sampling*. *Propotional Stratified random sampling* adalah metode pemilihan sampel dengan cara membagi populasi kedalam kelompok-kelompok yang homogen yang disebut strata tersebut secara proporsional, Sugiarto dkk, (2003).

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi sentra usaha fashion dan handycraft batik sesuai data disperindag Kota Semarang tahun 2011 dengan jumlah 200 populasi yang dibagi berdasarkan kedekatan wilayah menjadi 4 wilayah dan jumlah sampel yang di ambil menggunakan perhitungan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Besarnya populasi yang diketahui sebesar 200 pengusaha/ pengerajin industri kecil dan menengah batik Berkaitan dengan jumlah sampel penelitian, Arikunto (1996:120) mengemukakan bahwa bila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 %. Pengambilan sampel ini didasarkan pada cara pengambilan sampel acak, karena penelitian ini memberi hak yang sama kepada semua objek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda sebagai alat analisis untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas yaitu pendidikan (X1), pengalaman (X2), modal (X3), tenagakerja (X4) dan inovasi terhadap variabel terikat produktivitas (Y). Bentuk regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2004):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasi dalam sebuah persamaan linier, oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif untuk

memperkirakan secara kuantitatif dari Pendidikan, Pengalaman, Modal, Tenaga kerja, yang berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap Produktivitas. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah software komputer program SPSS 17.0 (*Statistical Package for Social Science*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Analisis Linier Berganda

Dengan dibantu program SPSS 19 dalam proses perhitungannya regresi linier berganda antara variabel pendidikan, pengalaman, tenaga kerja, modal, inovasi terhadap produktivitas hasil :

Table 1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,131	1,091		-2,870	,006
	X1	,107	,042	,118	2,563	,013
	X2	,166	,076	,169	2,193	,032
	X3	,357	,093	,356	3,846	,000
	X4	,325	,073	,371	4,432	,000
	X5	,102	,035	,104	2,891	,005

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 1 persamaan regresi diatas dinyatakan dengan *Understanding Coefficients* dengan pertimbangan bahwa ukuran variabel sama, artinya bahwa persepsi responden terhadap variabel dianggap mempunyai ukuran yang sama sehingga yang digunakan *Unstandardized Coefficients* (Ghozali, 2007). Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat dikonotasikan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -3,131 + 0,107(X1) + 0,166(X2) + 0,357(X3) + 0,325(X4) + 0,102(X5)$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut diatas menunjukkan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar -3,131 mempunyai arti jika tidak ada peningkatan variable pendidikan (X1), pengalaman (X2), modal (X3), tenaga kerja (X4), inovasi (X5) maka produktivitas sebesar -3,131.
2. B₁ (Nilai koefisien regresi X₁) sebesar 0,107 mempunyai arti koefisien regresi pendidikan (X₁) bernilai positif berarti jika semua indikator (pendidikan terakhir tenaga kerja SD , pendidikan terakhir tenaga kerja SMP, pendidikan terakhir tenaga kerja SMA, pendidikan terakhir tenaga kerja D3, pendidikan terakhir tenaga kerja S1) pendidikan (X₁) dinaikkan

- 100%, sedangkan variabel lain (pengalaman, modal, tenagakerja, inovasi) tetap, maka akan menaikkan produktivitas sebesar 10,7 %.
3. B₂ (Nilai koefisien regresi X₂) sebesar 0,166 mempunyai arti koefisien regresi pengalaman (X₂) bernilai positif berarti jika semua indikator (pengalaman membuka usaha kurang dari 5 tahun, pengalaman membuka usaha 6 hingga 10 tahun, pengalaman membuka usaha 11 hingga 15 tahun, pengalaman membuka usaha 16 hingga 20 tahun, pengalaman membuka usaha lebih dari 20 tahun) pengalaman (X₂) dinaikkan 100%, sedangkan variabel lain (pendidikan, modal, tenagakerja, inovasi) tetap, maka akan menaikkan produktivitas sebesar 16,6%.
 4. B₃ (Nilai koefisien regresi X₃) sebesar 0,357 mempunyai arti koefisien Modal (X₃) bernilai positif berarti bahwa jika semua indikator (menggunakan modal pribadi untuk membuka usaha, menggunakan modal pinjaman untuk membuka usaha, menggunakan modal pribadi dan pinjaman untuk membuka usaha, mendapatkan modal dari pemerintah untuk membuka usaha, mendapatkan bantuan modal dari teman atau keluarga) modal (X₃) dinaikkan 100%, sedangkan variabel lain (pendidikan, tenagakerja, pengalaman, inovasi) tetap, maka akan menaikkan produktivitas sebesar 35,7%.
 5. B₄ (Nilai koefisien regresi X₄) sebesar 0,325 mempunyai arti koefisien regresi tenagakerja (X₄) bernilai positif berarti bahwa jika semua indikator (jumlah tenagakerja banyak, biaya tenagakerja yang dikeluarkan setiap bulannya besar, tenaga kerja terampi, tenagakerja kreatif) tenagakerja (X₄) dinaikkan 100%, sedangkan variabel lain (pendidikan, pengalaman, modal, inovasi) tetap, maka akan menaikkan produktivitas sebesar 32,5%.
 6. B₅ (Nilai koefisien regresi X₅) sebesar 0,102 mempunyai arti koefisien regresi inovasi (X₅) bernilai positif berarti bahwa jika semua indikator (membuat ciri khas yang berbeda dengan produk batik yang lain, menyediakan sistem pemesanan produk batik atau kain batik sesuai dengan pesanan konsumen, selalu menjaga kualitas produk, melakukan perbaikan secara terus-menerus sehingga lebih baik dengan produk sebelumnya, memberikan penghargaan kepada pelanggan setia dan juga hadiah) inovasi (X₅) dinaikkan 100%, sedangkan variabel lain (pendidikan, pengalaman, modal, tenagakerja) tetap, maka akan menaikkan produktivitas sebesar 10,2%.
 7. Berdasarkan nilai persamaan regresi yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi, maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang dominan dalam mempengaruhi kinerja manajerial adalah faktor X₃ (modal), hal itu dapat dilihat dari nilai koefisien regresinya yang paling tinggi yaitu sebesar 0,357.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Hipotesis secara parsial adalah suatu uji untuk mengetahui pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 secara parsial terhadap kinerja manajerial (Y). Berikut hasil pengujian parsial yang dibantu dengan program SPSS 19.

Tabel 2. UJI T PARSIAL
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,131	1,091		-2,870	,006
X1	,107	,042	,118	2,563	,013
X2	,166	,076	,169	2,193	,032
X3	,357	,093	,356	3,846	,000
X4	,325	,073	,371	4,432	,000
X5	,102	,035	,104	2,891	,005

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data primer yang diolah, 2016

Uji pengaruh antara pendidikan terhadap produktivitas

Hasil uji hipotesis t-test, untuk variabel pendidikan (X_1) terdapat produktivitas sebesar 2,563 dan hasil perhitungan tabel *coefficients* adalah signifikan bernilai 0,013 yang lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, itu berarti analisis dan pengujian hipotesis pada penelitian ini diketahui bahwa ternyata terdapat pengaruh positif antara pendidikan terhadap produktivitas secara signifikan./ dalam hal ini hipotesis pertama terbukti.

Uji pengaruh antara pengalaman terhadap produktivitas

Hasil uji hipotesis t-test, untuk variabel pengalaman (X_2) terdapat produktivitas (Y) sebesar 2,193 dan hasil perhitungan tabel *coefficients* adalah signifikan bernilai 0,032 yang lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, itu berarti analisis dan pengujian hipotesis pada penelitian ini diketahui bahwa ternyata terdapat pengaruh positif antara pengalaman terhadap produktivitas secara signifikan./ dalam hal ini hipotesis pertama terbukti.

Uji pengaruh antara modal terhadap produktivitas

Hasil uji hipotesis t-test, untuk variabel modal (X_3) terdapat produktivitas (Y) sebesar 3,846 dan hasil perhitungan tabel *coefficients* adalah signifikan bernilai 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, itu berarti analisis dan pengujian hipotesis pada penelitian ini diketahui bahwa ternyata terdapat pengaruh positif antara modal terhadap produktivitas secara signifikan./ dalam hal ini hipotesis pertama terbukti.

Uji pengaruh antara tenaga kerja terhadap produktivitas

Hasil uji hipotesis t-test, untuk variabel tenagakerja (X4) terdapat produktivitas (Y) sebesar 4,432 dan hasil perhitungan tabel *coefficients* adalah signifikan bernilai 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, itu berarti analisis dan pengujian hipotesis pada penelitian ini diketahui bahwa ternyata terdapat pengaruh positif antara tenagakerja terhadap produktivitas secara signifikan./ dalam hal ini hipotesis pertama terbukti.

Uji pengaruh antara inovasi terhadap produktivitas

Hasil uji hipotesis t-test, untuk variabel inovasi (X5) terdapat produktivitas sebesar 2,891 dan hasil perhitungan tabel *coefficients* adalah signifikan bernilai 0,005 yang lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, itu berarti analisis dan pengujian hipotesis pada penelitian ini diketahui bahwa ternyata terdapat pengaruh positif antara inovasi terhadap produktivitas secara signifikan./ dalam hal ini hipotesis pertama terbukti.

Uji F

Pengujian hipotesis secara serentak yaitu suatu uji untuk mengetahui antara X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 secara bersama-sama terhadap kinerja manajerial (Y). Berikut hasil pengujian secara simultan yang proses perhitungannya dibantu dengan SPSS :

Tabel 3. Uji t (Uji Serentak)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	296,304	5	59,261	162,806	,000 ^a
Residual	22,204	61	,364		
Total	318,507	66			

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X4, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber : data primer yang diolah, 2016

Dari tabel hasil pengujian dengan SPSS didapat angka hitung pengaruh pendidikan, pengalaman, modal, tenaga kerja dan inovasi terhadap produktivitas UMKM Batik (Y) sebesar 162,806 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05, sehingga terdapat pada daerah H_0 ditolak, artinya variable pendidikan, pengalaman, modal, tenagakerja, dan inovasi simultan/bersama- sama berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap produktivita UMKM Batik (Y) dan model dalam regresi ini dikatakan fit atau layak.

Uji Koefisien Determinasi (R square)

Koefesien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model pada variabel bebas (X) dalam menerangkan variasi variabel terikat (Y) yang dapat di lihat pada tabel 4. berikut ini .

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,965 ^a	,930	,925	,603

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X4, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber : data primer yang diolah, 2015

Dari tabel. hasil uji regresi di dapat angka koefesien determinasi (adjusted R square) sebesar 0,925 hal ini berarti bahwa pendidikan, pengalaman, modal, tenaga kerja, daninovasi memiliki kontribusi sebesar 92,5% dalam mempengaruhi produktivitas. Sedangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi terhadap produktivitas memiliki kontribusinya yaitu (100%-92,5%)= 7,5%.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan data dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya sesuai dengan analisis perhitungan statistik yang telah dilakukan mengenai pengaruh pendidikan, pengalaman, modal, tenaga kerja dan inovasi terhadap produktivitas UMKM batik di Kota Semarang, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengaruh pendidikan terhadap produktivitas sebesar 0,107 berpengaruh positif dan signifikannya sebesar $0,013 < 0,05$ yang artinya apabila pengaruh pendidikan meningkat maka produktivitas akan meningkat. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas dinyatakan diterima.
2. Pengaruh pengalaman terhadap produktivitas sebesar 0,166 berpengaruh positif dan signifikannya sebesar $0,032 < 0,05$ yang artinya apabila pengaruh pengalaman meningkat maka produktivitas akan meningkat. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas dinyatakan diterima.
3. Pengaruh modal terhadap produktivitas sebesar 0,357 berpengaruh positif dan signifikannya sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya apabila pengaruh modal meningkat maka produktivitas akan meningkat. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan modal

- berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas dinyatakan diterima.
4. Pengaruh tenaga kerja terhadap produktivitas sebesar 0,325 berpengaruh positif dan signifikannya sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya apabila pengaruh tenagakerja meningkat maka produktivitas akan meningkat. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan tenagakerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas dinyatakan diterima.
 5. Pengaruh inovasi terhadap produktivitas sebesar 0,102 berpengaruh positif dan signifikannya sebesar $0,005 < 0,05$ yang artinya apabila pengaruh inovasi meningkat maka produktivitas akan meningkat. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas dinyatakan diterima.
 6. Dari hasil uji koefisien determinan mendapat pengaruh variabel pendidikan, pengalaman, modal, tenaga kerja dan inovasi memiliki kontribusi sebesar 92,5% dalam mempengaruhi produktivitas UMKM batik.

SARAN

Peneliti menyadari masih terdapat keterbatasan yang muncul dalam pelaksanaan penelitian ini, oleh karena itu hasil penelitian ini belum dapat dikatakan sempurna, namun demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi. Walaupun dalam penelitian ini telah dilakukan serangkaian ujicoba untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel, namun demikian pengumpulan data melalui angket ini masih terdapat kelemahan, seperti: jawaban yang kurang cermat, responden yang menjawab asal-asalan dan tidak jujur serta pertanyaan yang kurang lengkap dan jelas. Masih adanya variabel lain di luar variabel penelitian ini yang mempengaruhi variabel produktivitas, misalnya: jumlah tenaga kerja dan lamanya usaha.

DAFTAR REFERENSI

- Alma, B. 2003. *Kewirausahaan*. ALVABETA. Bandung.
- Arikunto, S. 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Sih Darmi dan Widiatmoko, J. 2003. "Profil Usaha Kecil Menengah (UKM) di Jawa Tengah". *Jurnal Fokus Ekonomi Volume 2 Nomor 3*, pp:215-228
- Bagas Prakosa. 2005. *Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi dan Orientasi Pembelajaran Terhadap Kinerja Perusahaan Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing (Studi Empiris Pada Industri Manufaktur Di Semarang)*. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, Volume 2, Nomor 1, 35-57, (02 Maret 2012)
- BPS. 2003. *Indikator Makro Ekonomi Usaha Kecil dan Menengah*. Berita Resmi Statistik.
- Desiderius.2009. "Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman terhadap Pengembangan

- Kewirausahaan di Kota Medan*” . Skripsi Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan Universitas Sumatra Utara (tidak dipublikasikan). Medan.
- Diana Sari. 2013. *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung : PT Refika Adimata
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Semarang. 2011 .*Profil Sentra Industri Potensial Kota Semarang*. Semarang: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Semarang.
- Djoko Sudantoko.2011. *Strategi Pemberdayaan Usaha Skala Kecil Batik Di Pekalongan*.STIE Bank BPD Jawa Tengah.
- Drucker, P..F 1985. *Inovasi dan Kewiraswastaan*. Erlangga. Jakarta.
- Dwi Atmanti, H. (2005). Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan. *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)*, 2(Nomor 1), 30-39.
- Gaspersz, V. 2001. *Analisis Tingkat Produktivitas Industri Manufaktur di Indonesia Periode 1990-1998*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP)*, Volume 6 (Nomor 2). pp. 105-121.
- Gozhali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Undip.
- Hafsah, J.M., 2000, *Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hutabarat, Tito.2008.*Kewirausahaan*,Bisnis.com<http://bisnisekonomi.com/wpcontent/uploads/2008/12/kewirausahaan.pdf>. diakses 15 November 2015
- Hubeis, Musa. 2005. *Manajemen Kreativitas dan Inovasi dalam Bisnis*. Jakarta : PT. Hecca MitraUtama
- Indarmoko, Khaerul Mudakir.2000. “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Kecil : Studi Kasus Pada Sentra Industri Keramik Di Kecamatan Klampok, Kabupaten Banjarnegara” . Thesis Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada (tidak dipublikasikan).Yogyakarta
- Indrawati dan Richard V.L. (1999). “Pengujian Model Regresi untuk Pengukuran Produktivitas Tenaga Kerja: Kasus Industri Kecil di Jawa Tengah”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 1 No. 1*
- Kementerian Negara Koperasi dan UKM. 2009. *Undang-Undang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) UU RI No.20 Tahun 2008*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Manurung, Mandala, 2001, *Teori Ekonomi Makro*, Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Muniya Alteza. 2004. *Integrasi Orientasi Pasar, Inovasi dan Pembelajaran Dalam Organisasi Sebagai Strategi Meraih Keunggulan Kompetitif*. *Jurnal Studi Bisnis*, Volume 2, Nomor 1, 61-76.
- Longenecker, G. J., C. W. Moore, J. W. Petty. 2001. *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*. Salemba Empat. Jakarta.
- Monoarfa, Betsy. 2008. *Pentingnya Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Sejak Dini*,<http://www.web.syarif.com/index.php?option=com_docman&task=doc_download&gid=51&Itemid=54>. diakses 15 Oktober 2015
- Sensi Tribuana Dewi. (2006). *Analisis Pengaruh Orientasi Pasar dan Inovasi Produk*

Terhadap Keunggulan Bersaing Untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran (Studi Pada Industri Batik Di Kota Dan Kabupaten Pekalongan). Universitas Diponegoro Semarang, 1-80, (10 Maret 2015).

Sudantoko, Djoko. 2010. *Pemberdayaan Industri Batik Skala Kaecil Di Jawa Tengah (Studi Kasus di Kabupaten dan Kota Pekalongan).* Disertasi, Program Doktor Ilmu Ekonomi dalam bidang IESP Universitas Diponegoro, Semarang.

Supranto, J., 2009, *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Meningkatkan Pangsa Pasar*, Cetakan Kedua, Rineka Cipta, Jakarta.

Tambunan, Tulus. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia.* Jakarta: Salemba Empat.

Utaminingsih, Alifiulahtin. 2007. "Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah di Era Global: Peran Lembaga Keuangan Mikro" . *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, XI, No.2, pp:308-320
Winardi. 2003. *Entrepreneur & Entrepreneurship.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Batik>, dikutip tanggal 25 oktober 2015)

Winardi. 2003. *Entrepreneur & Entrepreneurship.* Kencana Prenada Media Group.